Volume 8 Issue 6 (2024) Pages 1469-1474
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif untuk Anak Usia Dini RA Al-Ikhlas Kota Pariaman

Eko Roajana
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Burhanuddin Pariaman, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6241

Abstrak
Belajar bahasa Arab pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Di samping sebagai bahasa yang digunakan dalam ibadah umat Muslim, bahasa Arab juga memberikan keuntungan dalam memperkaya keterampilan bahasa dan intelektual anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran bahasa Arab Yang Efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara, angket, dan lembar observasi dengan informan terdiri dari Kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukan penerapan metode yang efektif, yakni metode bernyanyi, hafal, bermain dan menulis anak belajar lebih menyenangkan serta meningkatkan antusiasme anak- anak dalam mempelajari bahasa Arab. Integrasi pendekatan ini mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih mudah dipahami dan menarik.

Kata Kunci: *Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Anak Usia Dini; Belajar Bahasa Arab*

Abstract
Learning Arabic in early childhood is vital to children's cognitive, social, and emotional development. In addition to being a language used in Muslim worship, Arabic benefits children's language and intellectual skills. This study aims to examine the implementation of Effective Arabic language learning. This study uses qualitative methods, such as interview guidelines, questionnaires, and observation sheets with informants consisting of school principals and teachers. The results of the study showed that with effective methods, namely the singing, memorizing, playing, and writing methods, children learn more fun and increased enthusiasm for learning Arabic. The integration of this approach supports children's cognitive, social, and emotional development so that learning Arabic becomes easier to understand and more interesting.

Keywords: *Application of Arabic Language Learning Methods, Early Childhood; Learn Arabic*

✉ Corresponding author :
Email Address: ekorojana@stit-syekhburhanuddin.ac.id (Pariaman, Indonesia)
Received 7 August 2024, Accepted 15 November 2024, Published 19 November 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6241

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab sejak dini sangatlah penting, terutama di negara seperti Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan agama dan ibadah selain sebagai bahasa komunikasi. Pemahaman terhadap bahasa Arab sejak dini akan membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, yang akan membantu mereka memahami ajaran Islam dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam lingkungan sosial dan keagamaan (Siwi et al., 2021).

Ketika seorang anak mulai bersekolah di lembaga pendidikan anak usia dini, keterampilan bahasa Arabnya dapat mencapai potensi penuhnya. (Perawironegoro, 2020). Bahasa Arab dapat diperkenalkan di sekolah ini, bahkan banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang telah mengajarkan bahasa Arab kepada siswa-siswinya. Bahasa Arab merupakan bekal bagi anak usia dini untuk memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan agar anak-anak memiliki wawasan yang luas, menurut Imas Jihan Syah. Oleh karena itu, bahasa Arab harus diperkenalkan kepada anak usia dini karena mengajarkan bahasa Arab kepada anak usia dini akan lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik daripada mengajarkannya kepada orang dewasa (Syah, 2019).

Salah satunya adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran bahasa Arab yang efisien. Menerapkan pengajaran bahasa Arab untuk anak-anak usia dini melibatkan sejumlah langkah. Langkah pertama adalah mempelajari kosakata dasar sebelum beralih ke pembelajaran kalimat lengkap (Azis et.al, 2022). Tujuan dari penyediaan sumber daya terkait bahasa sejak usia dini adalah untuk membuat prosesnya menyenangkan, karena ini adalah bahasa asing dan kebijakan untuk mempelajarinya kembali di setiap sekolah biasanya menjadi hambatan dalam proses ini. Akan tetapi, perlu diingat bahwa anak-anak mulai mengembangkan keterampilan bahasa, termasuk Raudhatul Athfal (RA), antara usia dua dan tujuh tahun. Untuk hasil terbaik, pengenalan dan pembelajaran bahasa harus dilakukan pada saat ini (Arumsari et al., 2017).

Akan tetapi, ada sejumlah tantangan dan kendala yang menghambat keberhasilan dan mutu pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) dalam mempelajari bahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab di usia muda dianggap penting karena bahasa ini merupakan bahasa Al-Quran dan memegang peranan penting dalam pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan pembelajaran terbaik, sejumlah tantangan harus diatasi. Minimnya sumber daya dan materi pendidikan yang sesuai untuk anak usia dini merupakan salah satu masalah utama. Kurangnya akses ke buku teks dan sumber daya pengajaran yang ramah anak dapat membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang partisipatif bagi banyak RA. Pembatasan ini sering kali mengarah pada strategi pengajaran yang membosankan, yang dapat menurunkan antusiasme dan minat anak-anak dalam mempelajari bahasa Arab (Izzati, 2023).

Bahasa Arab merupakan Mata Pelajaran wajib di Raudhatul Athfal (RA) Al-Ihklas Kota Pariaman, sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing. Untuk mencapai tujuan utama mata kuliah tersebut, diperlukan suatu proses dan strategi pembelajaran. Proses pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha untuk menyampaikan informasi secara efektif melalui tindakan dan usaha. Yang dimaksud dengan "metode pembelajaran" adalah suatu strategi khusus yang digunakan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran tertentu atau umum, sehingga setiap mata kuliah diajarkan dengan menggunakan teknik yang paling efektif dalam upaya untuk memperoleh hasil yang maksimal (Khumaini, 2022).

Raudhatul Athfal (RA) Al-Ihklas Kota Pariaman berperan dalam pengembangan potensi anak yang terjadi selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Selama proses tersebut, anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan secara bersamaan, seperti bahasa, kognitif, motorik kasar dan halus, serta sosial emosional. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana penggunaan metode efektif dalam pembelajaran bahasa arab yang tepat di Ra Al-Ikhlas Kota Pariaman?

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6241

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif sebagai metodologi penelitiannya. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memberikan penjelasan deskriptif tentang data. Peneliti juga memilih jenis studi kasus ini karena dapat memberikan ringkasan latar belakang RA yang diteliti. Penelitian dilakukan di RA Al-Ihklas Koa Pariaman. RA ini terletak di Jl. M.Yamin No.27,Kp Baru,Kecamatan Pariaman Tengah. Penelitian dilakukan selama empat bulan dari awal bulan Mei 2024 sampai dengan Agustus 2024.

Peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, untuk menentukan sumber data. Salah satu faktor yang disebutkan dalam pernyataan tersebut adalah bahwa ketika peneliti memilih sumber data, mereka mempertimbangkan tingkat pengetahuan sumber terhadap data dalam tujuan penelitian. Kepala sekolah dan guru adalah sebagai informan, narasumber, atau partisipan yang menyediakan data untuk penelitian kualitatif. Tujuan dari informan ini adalah untuk memperkuat data. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Peneliti menggunakan gambar berikut sebagai metode pengumpulan data.
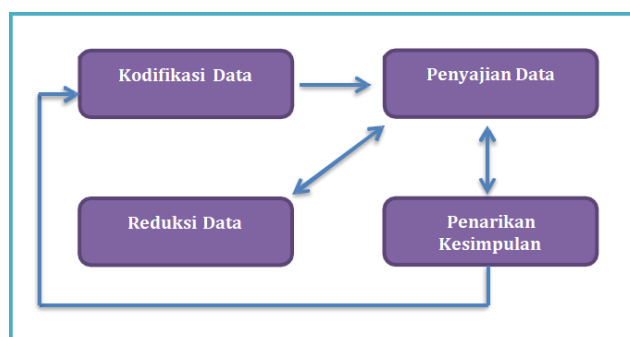
Gambar 1. Teknik Analisis Data

Untuk menguji data, para peneliti menggunakan metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Untuk menjamin keakuratan dan validitas informasi yang dikumpulkan, proses validasi data meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. (Miles & Huberman, 1994).

Hasil dan Pembahasan

Temuan dari observasi, Wawancara, dan dokumetasi metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Berhasil di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Kota Pariaman. Hasil pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Kota Pariaman menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berhasil dengan menggabungkan berbagai teknik, termasuk menulis, bernyanyi, bermain, dan menghafal, telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Untuk menarik minat anak-anak dalam mempelajari bahasa Arab, metode tersebut digunakan secara bergantian dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan:

Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi memadukan instruksi dengan lagu atau musik yang relevan dengan struktur bahasa atau kosakata yang sedang dipelajari. Menurut teori pembelajaran bahasa anak usia dini, bernyanyi meningkatkan daya ingat dan memfasilitasi pengulangan kata atau kalimat yang menarik. (Sáenz García, 2015).

Dalam menerapkan metode bernyanyi dalam catatan wawancara ustadzah sebagai berikut:

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6241

> *Untuk membiasakan anak-anak dengan nada dan ritme terlebih dahulu, saya biasanya memutar lagu beberapa kali agar mereka dapat mendengarkannya. Saya juga menganjurkan mereka untuk mendengarkan sambil fokus pada liriknya agar perhatian mereka tetap terjaga. Anak-anak diminta untuk menyanyikan bagian-bagian singkat dari lagu tersebut, seperti baris atau lirik, sebelum menambahkan bagian lainnya secara bertahap. Daya ingat dan pemahaman mereka terhadap lirik diperkuat melalui pengulangan. Selanjutnya, gabungkan gerakan yang sesuai dengan kata-kata dalam lagu tersebut. Misalnya, memperkenalkan angka dan huruf hijaiyah, lalu meminta anak-anak untuk menirukannya. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sebagai hasilnya. Anak-anak dipersilakan untuk bergabung dalam sebuah lagu kelompok. Dengan menyanyikan lagu bersama, Anda dapat menciptakan suasana yang hidup.*

Pada catatan wawancara penerapan metode bernyanyi dapat menunjukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Anak-anak cenderung lebih mudah mengingat istilah-istilah sederhana, seperti huruf dan angka, karena irama dan nadanya memberi mereka energi dan fokus. Tingkatkan pelafalan dan fonetik Anda, yang merupakan dasar bahasa Arab. Anak-anak harus dilatih dalam keterampilan sosial dan pengembangan karakter mereka harus didorong.

Selain itu, metode bernyanyi menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan santai yang membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan mudah menerima pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan prinsip strategi pengajaran yang sukses, yang menekankan pada lingkungan belajar yang konstruktif dan bebas stress (Terrell & Brown, 1981).

Metode Bermain

Karena anak-anak belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan penemuan, bermain merupakan strategi belajar yang penting bagi anak-anak. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, bermain memungkinkan anak-anak berinteraksi langsung dengan sumber daya pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan baru. (Siegelmayer & Gradner, 2023).

Dalam penerapan metode bermain catatan wawancara ustadzah sebagai berikut:

> *Dengan mencocokkan dan menata kartu, saya mempraktikkan metode bermain flash card ini. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk bermain hingga akhir permainan, saat mereka diberikan tes untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah mereka selesaikan. Langkah pertama dalam permainan ini adalah mencocokkan kartu, yang diikuti dengan pembagian sepuluh kartu berbahasa Arab. Untuk bermain, dua orang anak dipilih, salah satunya memegang kartu bahasa Indonesia dan harus mencocokkan terjemahan kartunya dengan kartu bahasa Arab. Permainan kedua adalah siswa menata kartu dengan memaksa mereka untuk mencocokkan kartu bahasa Arab dan Indonesia. Setiap anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mencocokkan kartu yang diberikan Ustadzah.*

Pada catatan wawancara dalam penerpan metode bermain dengan kartu *(flash card)* menunjukkan dampak yang menguntungkan bagi anak-anak, khususnya kemampuan untuk menghilangkan stres, mengurangi kebosanan, menumbuhkan kreativitas, dan meningkatkan kesadaran sosial. Kemampuan kognitif dan motorik halus anak-anak juga berkembang saat mereka menyortir atau menyusun kartu sesuai dengan instruksi, dan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan taktil, mereka belajar mengenali karakter angka dan hruf Arab. Anak-anak yang bermain dalam kelompok lebih mungkin untuk bekerja sama dan terlibat dengan orang lain, yang membantu dalam pembelajaran mereka. (Harmer, 2007: 112-120).

Metode Hafalan

Metode hafal saat belajar bahasa, anak-anak sering menggunakan pendekatan memori untuk membantu mereka mengingat kata-kata baru. Namun, pendekatan ini dimodifikasi dengan menggabungkan memori dengan pengalihan seperti menebak gambar atau bernyanyi karena anak-anak kecil sering kali tidak tertarik untuk menghafal (Shoebottom, 2017)

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6241

Catatan dalam wawancara ustadzah dan kepala sekolah dalam menerapkan metode hafalan sebagai berikut:

Anak-anak dibimbing untuk menghafal doa-doa harian, kalimat-kalimat thoyyibah, huruf-huruf hijaiyah, angka-angka, dan benda-benda di sekitarnya. Setiap siswa ditempatkan dalam kelompok kecil, dan saya memfasilitasi pembelajaran dengan meminta siswa untuk menghafal materi yang telah diajarkan sebelumnya sambil melihat buku teks. Pentingnya menghafal ditunjukkan oleh fakta bahwa Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya harus mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an sepanjang hidupnya. Pendekatan pendampingan, di mana anak-anak didampingi selama pengucapan dan pembacaan, dan metode menghafal, di mana anak-anak diberikan bahan ajar untuk dihafal sebelum didampingi sekali lagi, adalah dua jenis teknik menghafal yang biasanya digunakan.
Adapun kalimat Thoyyibah yang diajarkan kepada anak adalah sebagai berikut (1) salam; (2) basmalah; (3) Ta'udz; (4) dzikir; (5) kata pujian; (6) kalimat respon ketika mendengar atau melihat bencana; dan (7) asmaul husnah. Sementara doa harian yang umumnya diajarkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut (1) doa sebelum belajar; (2) doa sebelum tidur; (3) doa saat bangun tidur; (4) doa sebelum dan sesudah makan; (5) doa saat masuk dan keluar kamar mandi; (6) doa saat melihat ke cermin; (7) doa ketika masuk dan keluar rumah; (8) doa saat masuk dan keluar masjid; (9) doa saat bersin; dan (10) doa saat melihat orang bersin.

Catatan dari kepala sekolah saat diwawancaranya sebagai berikut:

Menghafal harus menjadi langkah pertama dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena dianggap lebih mudah dipahami oleh siswa. Di antara penerapannya adalah metode pembelajaran yang inovatif dan menghibur untuk anak-anak, seperti penggunaan alat bantu audio-visual. Ustadzah, secara aktif berpartisipasi dalam proses ini dengan menunjukkan berbagai jenis dan bentuk benda yang didengar melalui audio. Gambar juga digunakan untuk membantu siswa mengingat frasa bahasa Arab. Tentu saja, fungsi guru tidak dapat diabaikan selain penggunaan materi visual dan audio-visual. Guru selalu membacakan setiap mufradat sebagai contoh pengucapan selama setiap prosedur. Sumber daya yang sering digunakan termasuk gambar angota tubuh.

Pada wawancara telah menunjukkan bawah penerapan metode hafal sebagai metode pembelajaran yang efektif dengan mengamati perkembangan daya ingat siswa. Penggunaan metode menghafal sangat cocok untuk anak kecil yang otaknya memiliki kapasitas daya ingat yang tinggi. Selain itu, teknik ini membantu anak menjadi lebih fokus dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi, mengingat, dan berpikir. Menurut salah satu penelitian sebelumnya, teknik menghafal akan lebih berhasil jika disertai gambar, video, dan ilustrasi (Mufidah & Jannah, 2022)

Metode Menulis

Pengenalan huruf-huruf hijaiyah dasar dan pengembangan kebiasaan menulis secara bertahap sesuai dengan bakat anak merupakan tujuan utama metode menulis di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas. Berdasarkan pengertian perkembangan motorik anak, latihan menulis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan koordinasi tangan daan mata.(Smith, 2023).

Dalam penerapannya saat wawancara ustadzah sebagai berikut:

Anak-anak mulai dengan menulis satu huruf hijaiyah, kemudian secara bertahap beralih ke dua atau tiga huruf sesuai tingkat keterampilan mereka. Contoh-contoh diberikan agar anak-anak dapat menirunya, sehingga proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan diikuti.

Dalam hasil wawancara menunjukan anak-anak hanya dijarkan bagaimana cara baik dan benar menulis huruf-huruf hijaiyah, karena anak-anak nantinya bukan hanya mampu melafalkan saja, akan tetapi mampu untuk menuliskannya.

Simpulan

penerapan metode pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Kota Pariaman efektif meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa.

Metode yang digunakan, yaitu bernyanyi, bermain kartu, menghafal, dan menulis, berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Bernyanyi mempermudah penguasaan kosakata dan melatih pelafalan; bermain kartu meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus; menghafal melatih konsentrasi dan daya ingat; sedangkan menulis mengembangkan koordinasi tangan-mata serta kemampuan motorik. Strategi pembelajaran yang bervariasi ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, kombinasi metode ini membuktikan relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *4*(2), 133. https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575

Izzati, N. (2023). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal*.

Khumaini, M. (2022). Urgensi Bahasa Arab Dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Sebagai Bahasa Asing Pilihan Pada Era Society 5.0. *Al-TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.30631/al-tarqiyah.v5i1.32

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. *Sage Publications*.

Mufidah, H., & Jannah, A. (2022). Pendampingan Keterampilan Media Pembelajaran dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab. In *An-Nuqthah: Journal of Research & Community Service* (Vol. 2, Issue 1). An-Nuqthah.

Perawironegoro. (2020). *Pendidikan Bahasa Arab*. UAD Press.

Sáenz García, A. F. (2015). The Practice of English Language Teaching. *Boletín Científico de Las Ciencias Económico Administrativas Del ICEA*, *3*(6). https://doi.org/10.29057/icea.v3i6.137

Shoebottom, P. (2017). *The Factors that Influence the Acquisition of a Second Language*. 1–2.

Siegelmayer, D., & Gradner, G. (2023). Reading man flap in four dogs: a case series. *BMC Veterinary Research*, *19*(1). https://doi.org/10.1186/s12917-023-03723-z

Siwi, I. R., Wahyuningsih, R., & Fajrin, L. P. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Bercerita Dan Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Bahasa Jawa Anak Usia Dini. *ASGHAR : Journal of Children Studies*, *1*(1), 52–59. https://doi.org/10.28918/asghar.v1i1.4175

Smith, R. (2023). Roger Smith: Writing and Thinking. In *Research Technology Management* (Vol. 66, Issue 5, p. 60). https://doi.org/10.1080/08956308.2023.2235532

Syah, I. J. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *2*(1). https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.14

Terrell, T. D., & Brown, H. D. (1981). Principles of Language Learning and Teaching. *Language*, *57*(3), 781. https://doi.org/10.2307/414380